

Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Tingkat SMP

Muhammad Izzuddin Alqosam, Ali Maulida, Muhamad Priyatna

STAI Al-Hidayah Bogor
ocaaam@gmail.com

ABSTRACT

This study focuses on the background of the large number of Muslim teenagers who have little religious insight, behave far from Islamic norms, and have free association. This study discusses the implementation of akidah akhlak learning in shaping the religious character of grade VIII students at SMPIT Baitul Anshor, Cimahi City, Academic Year 2019/2020 M. This research uses qualitative field research methods with interpretive descriptive analysis, data collection using interviews, observation, and documentation. The results of this research are: 1) The process of implementing akidah akhlak learning in shaping the religious character of class VIII students at SMPIT Baitul Anshor Cimahi City is by providing learning akidah akhlak to students then evaluating it with UTS and UAS, then students are accustomed to doing charity and being supervised by teachers and foster siblings during the implementation of akidah akhlak learning. 2) The factors that support the implementation of akidah akhlak learning are (a) a good school environment (b) strict supervision and good learning from teachers and foster siblings (c) supporting media for learning implementation. 3) The factors that hinder the implementation of akidah akhlak learning are (a) Environment (b) Student Background. 4) The solution to the inhibiting factors for the implementation of akidah akhlak learning is (a) Creating a Religious Islamic Boarding School Environment (b) Aligning and Strengthening Regulations.

Keywords: *Implementation, Akidah Akhlak Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada latar belakang banyaknya anak-anak remaja muslim yang hanya sedikit wawasan agamanya, berperilaku jauh dari norma Islam, serta pergaulan yang bebas. Penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII di SMPIT Baitul Anshor Kota Cimahi Tahun Ajaran 2019/2020 M. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan dengan analisis deskriptif interpretatif, pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Proses implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII di SMPIT Baitul Anshor Kota Cimahi adalah dengan memberikan pembelajaran akidah akhlak kepada siswa lalu mengevaluasinya dengan UTS dan UAS, lalu siswa dibiasakan untuk melakukan amal ibadah dan diawasi oleh guru dan kakak asuh selama implementasi pembelajaran akidah akhlak. 2) Faktor-faktor yang mendukung implementasi pembelajaran akidah akhlak yaitu (a) Lingkungan Sekolah yang Baik (b) Pengawasan yang Ketat dan Pembelajaran yang Baik dari Guru dan Kakak Asuh (c) Media Pendukung Implementasi Pembelajaran. 3) Faktor-faktor yang menghambat implementasi pembelajaran akidah akhlak yaitu (a) Lingkungan (b) Latar Belakang Siswa. 4) Solusi dari faktor penghambat implementasi pembelajaran akidah akhlak yaitu (a) Membuat Lingkungan Pesantren yang Religius (b) Menyelaraskan dan Memperkuat Peraturan.

Kata Kunci: *Implementasi, Pembelajaran Akidah Akhlak.*

A. PENDAHULUAN

Ajaran tauhid sangatlah penting bagi kaum muslimin, oleh karena itu Rasulullah ﷺ membina ketauhidan para *sahabat* dan akhkalnya, karena tauhid adalah dasar akidah seorang muslim. Terbukti hingga saat ini, bahwa pendidikan akidah akhlak Rasulullah ﷺ telah membentuk para *sahabat* dengan keimanan yang sangat kuat, karakter yang religius dan *wara'* dengan kehidupan dunia.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian. Tanpa memahami agama, maka terjadi kekosongan jiwa, untuk itu, pendidikan agama diajarkan sejak dini, dengan mempelajari agama, maka ada panduan hidup dalam menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan akidah akhlak merupakan materi yang sangat penting dalam menguatkan keyakinan (Najib Sulhan, Agus Salim, dan Miftahussirojudin, 2015: 3).

Zaman sekarang masih banyak fenomena-fenomena keterpurkan yang terjadi di lingkungan masyarakat, dari anak-anak, remaja, pemuda bahkan orang dewasa. Bentuk-bentuk dari kejahiliahn saat ini lebih modern, lebih canggih bahkan lebih mudah dilakukan.

Fenomena yang kita alami sekarang adalah hancurnya akidah dan akhlak umat Islam, di mana orang-orang yang mengaku beragama Islam tapi akidahnya rusak bahkan berani mengajak orang lain, menyeru orang lain untuk sama-sama menjadi perusak akidah umat Islam.

Keyakinan bahwa semua agama itu benar, keyakinan bahwa semua manusia akan masuk keadalam surga, keyakinan bahwa agama itu harus dipisahkan dari kehidupan dunia, keyakinan bahwa ada Nabi Setelah Rasulullah ﷺ, dan masih banyak lagi keyakinan-keyakinan yang menyimpang lainnya.

Munculnya video porno, aksi *bullying*, dan kekerasan yang diperankan oleh kalangan remaja usia sekolah, serta penyalahgunaan narkoba memberikan kesan kepada kita semua bahwa moralitas generasi bangsa sudah berada diambang kehancuran (Zaenal Arifin. dan Muhammad D. Udin, 2015: 288).

Salah satu lembaga pendidikan di SMPIT Baitul Anshor Kota Cimahi. Adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan *assunnah*, "Meluluskan siswa berkarakter pemimpin yang saleh, mandiri dan berwawasan global."

Berdasarkan permasalahan di atas,

penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter Religius siswa Kelas VIII di SMPIT Baitul Anshor Kota Cimahi Tahun Ajaran 2019/2020 M.”

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Tinjauan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tinjauan dari pembelajaran akidah akhlak penulis bagikan menjadi 3 bagian, yang pertama pengertian akidah akhlak, yang kedua ruang lingkup akidah akhlak, dan yang ketiga tujuan pembelajaran akidah akhlak.

a. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah akhlak memiliki pembahasan tersendiri dan penjelasan masing-masing, penulis akan membagikan pengertian akidah akhlak menjadi 3 penjelasan. Pertama pengertian akidah, yang kedua pengertian akhlak dan yang ketiga pengertian akidah akhlak.

1) Pengertian Akidah

Secara bahasa kata akidah atau “*al-i’tiqad*” (*keyakinan*) dari asal kata “*al-‘aqdu*” (Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, 1996: 81), yaitu *ar-rabth* (ikatan), dan kata

tersebut diambil dari kata kerja: “‘aqadahu” “ya’qiduhu” (mengikatnya), “‘aqdan” (ikatan sumpah). Akidah artinya ketetapan yang tidak ada keraguan orang yang mengambil keputusan (Abdullah al-Atsari bin Abdul Hamid, 2001: 33).

Menurut Ibnu Taimiyah *i’tikad* adalah hukum akal yang pasti. Aku memastikan ini di dalam hatiku. *I’tikad* adalah keputusan hati yang pasti, jika ia sesuai dengan kenyataan, maka ia benar (*shahih*), jika menyelisihinya, maka ia rusak. Keyakinan kita bahwa Allah Esa adalah benar (Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, 1996: 81).

2) Pengertian Akhlak

Secara bahasa akhlak berasal dari akar kata “*khalku*” yaitu gerakan dan sikap yang dapat diketahui dengan indera penglihat (¹ Muhammad A. Al-Jumhuri, 2015: 14), akhlak merupakan bentuk jamak dari kata “*khuluk*” berasal dari bahasa arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat (Lajnah Ilmiah MIM.,

2014: 183). Iman Abdul Mu'min Sa'd al-Din Menyebutkan secara bahasa akhlak itu adalah tabiat dan kebiasaan (Sehat S. Dalimunthe, 2016: 24).

Berbagai literatur terkait konsep akhlak menjelaskan makna akhlak sebagai sifat yang terkandung di dalam jiwa, baik bawaan atau didapat dengan usaha, yang menghasilkan efek berupa perilaku terpuji atau tercela (Ali Maulida, 2017: 24).

b. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah akhlak menekankan kepada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/keimanan serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-'Asma al-Husna*. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri dengan akhlak terpuji dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari (Kemenag RI., 2014: xii).

1) Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, *al-Asma al-Husna*, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, Rasuk-rasul Allah, hari akhir serta khada dan *Qadhar*. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas bertauhid, ikhlas, taat, *khauf*, taubat, tawakal, *ikhtiyar*, sabar, syukur, *qanaah*, *tawadhu*, *husnudzan*, *tasaamuh*, dan *ta'awun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja (Kemenag RI., 2014: xii).

2) Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pendidikan akhlak mempunyai urgensi yang sangat asasi dalam kesejahteraan kehidupan di dunia dan akhirat. Pendidikan akhlak pun mempunyai peran vital untuk membangkitkan masyarakat dari kebobrokan tingkah laku menuju masyarakat islami. Bahkan hampir semua permasalahan kehidupan baik ditingkat individu, keluarga maupun masyarakat muncul karena minimnya akhlak yang dimiliki oleh manusia dewasa

ini (Ali Maulida, 2017: 33).

Pembelajaran akidah akhlak memiliki tujuan untuk menanamkan karakter yang religius kepada setiap anak remaja muslim, memberikan pertahanan untuk diri anak setiap muslim dari kerusakan akidah saat ini dan rusaknya akhlak, pergaulan serta kebiasaan anak remaja saat ini.

Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. (Kemenag RI., 2014: xii).

2. Tinjauan Karakter Religius

Ada 3 tinjauan dari karakter religius, pertama pengertian karakter religius, yang kedua bentuk dan ragam karakter religius, ketiga faktor-faktor yang membentuk karakter religius.

a. Pengertian Karakter Religius

Sebelum membahas karakter religius, penulis akan membahas tentang pengertian dari karakter.

Karakter berasal dari bahasa Yunani *kharakter* yang berakar

dari diksi *kharassein* yang berarti memahat atau mengukir (Sri Narwanti, 2014: 1).

Secara teroris-filosofis, karakter dalam perspektif Islam sebenarnya telah ada sejak Nabi Muhammad ﷺ diutus Allah SWT. untuk menjadi Nabi dan Rasul SAW., di mana di antara tujuannya adalah untuk mereformasikan dan merestorasi karakter atau akhlak baik umat manusia, yang berarti telah ada sebelum beliau diutus.

Dalam hal ini Nabi Muhammad SAW. bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ
الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku diutus untuk mereformasi akhlak yang baik.*” (HR. al-Bukhari dalam al-Adab al-Mufrad, Ibn Sa’d, al-Hakim, Ahmad, Ibn Asakir dan Malik).

Kata religius berakar dari kata religi (*religion*) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada suatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia, kemudian religius dapat diartikan sebagai keshahihan atau pengabdian yang besar

terhadap agama (Muhammad L. Assidiq, Rahendra Maya, dan Muhamad Priyatna, 2018: 89).

b. Bentuk dan Ragam Karakter Religius

Menurut Zayadi, sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yaitu: Nilai Ilahiyah

- 1) Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan, di mana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan.
- 2) Nilai Insaniyah
Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia yang berisi budi pekerti.

c. Faktor-faktor Pembentuk Karakter Religius

Secara garis besar ada tiga faktor yang membentuk karakter religius, yaitu : faktor kesadaran diri, faktor pendidikan, dan faktor lingkungan.

Strategi pendidikan karakter menurut Daryanto dan Suryatri terbagi menjadi 5 strategi, yaitu:

keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan, pembudayaan, penguatan, dan penilaian.

Menurut Zubaedi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter diantaranya: faktor insting (naluri), faktor adat/kebiasaan, faktor keturunan, dan faktor lingkungan (Refi Swandar, 2017: 3).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Baitul Anshor Kota Cimahi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi lapangan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara serta observasi dan dokumentasi. Pihak yang dijadikan objek wawancara adalah Kepala Sekolah sebagai *key informant 1*, Mudir Pesantren sebagai *key informant 2*, Guru Akidah Akhlak sebagai *key informant 3*, Kakak Asuh kelas VIII sebagai *key informant 4*, dan Siswa Kelas VIII sebagai *key informant 5,6*, dan 7. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan metode deskriptif interpretatif.

D. HASIL PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di SMPIT Baitul Anshor Kota Cimahi Tahun Ajaran 2019/2020 M

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan *key informant* dapat disimpulkan :

- a. Guru memberikan pembelajaran akidah akhlak selama KBM.
- b. Guru mengawasi selama pembelajaran akidah akhlak.
- c. Guru mengevaluasi pembelajaran akidah akhlak dengan UTS dan UAS.
- d. Siswa dibiasakan untuk melakukan kegiatan yang sesuai pembelajaran akidah akhlak setelah KBM
- e. Kakak asuh mengawasi dan mengontrol siswa selama implementasi pembelajaran akidah akhlak.

2. Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMPIT Baitul Anshor

Ada 3 faktor yang mendukung implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa Kelas VIII. a) lingkungan sekolah yang baik b) pengawasan yang ketat dan pembelajaran yang baik dari guru dan kakak asuh c) media pendukung implementasi pembelajaran

3. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMPIT Baitul Anshor

Secara garis besar ada 2 faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII, yaitu faktor perbedaan kebiasaan masyarakat sekitar dengan kebiasaan di sekolah dan faktor latar belakang siswa.

4. Solusi dari Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMPIT Baitul Anshor

Ada dua solusi untuk faktor-faktor penghambat implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa Kelas VIII. Solusi yang pertama yaitu membuat lingkungan pesantren yang religius, lalu solusi kedua yaitu dengan menyalurkan peraturan dan membuat peraturan yang ketat.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan penemuan tentang implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMPIT Baitul Anshor. Penulis mengambil kesimpulan: a) Implementasi

pembelajaran akidah akhlak di SMPIT Baitul Anshor, guru memberikan pembelajaran akidah akhlak selama KBM, membiasakan dengan kegiatan yang bernuansa islami, mengawasi dan membimbing siswa selama 24 jam di lingkungan pesantren. Memberikan lembaran laporan kegiatan ibadah harian berupa *mutaba'ah yaumiah* kepada siswa selama berada di rumah. b) faktor-faktor pendukung implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa Kelas VIII adalah lingkungan sekolah yang baik, pengawasan yang ketat, dan pembelajaran yang baik dari guru dan kakak asuh, lalu menggunakan media pendukung yang siswa senangi dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak seperti, buku, praktek, dan film. c) faktor-faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa Kelas VIII, ada dua: faktor pertama adalah faktor perbedaan kebiasaan masyarakat sekitar dengan kebiasaan di sekolah, faktor perbedaan kebiasaan masyarakat sekitar menjadi faktor penghambat yang paling utama, faktor yang kedua yaitu faktor latar belakang siswa yang berbeda-beda. d) Solusi dari faktor-faktor penghambat

dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII adalah: menciptakan lingkungan yang religius di lingkungan pesantren, solusi yang kedua yaitu menyalurkan dan menguatkan peraturan di pesantren, menyalurkan dan menguatkan peraturan membuat siswa tidak berani melanggar aturan, dan tindak pelanggaran akan berkurang, siswa juga akan belajar disiplin untuk tepat waktu dalam melaksanakan kewajiban mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. Muhammad D. Udin. (2015). *Perilaku Remaja Pengguna Gadget. Analisis Teori Sosiologi Pendidikan*. Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman. Vol. 26 No. 02.
- Assidiq, M. Lutfi, Rahendra Maya, dan Muhamad Priyatna. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) PESAT Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor*. Prosa PAI: Prosiding Alhidayah Pendidikan Agama Islam
- Dalimunthe, Sehat Sultoni. (2016). *Filsafat Pendidikan Akhlak*. Sleman: Deepublish.
- Ginanjari, M. Hidayat, dan Nia Kurniawati. (2017). *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak al-Karimah Peserta Didik*. Edukasi

- Islami: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 06 No. 12.
- Hamid, Abdullah al-Atsari bin Abdul. (2001). *Al-Wajiz fii Aqidatis Salafis Shaalih (Ahlis Sunnah wal Jama'ah)*. Terj. Farid bin Muhammad Bathathy. (2007). Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Al-Jumhuri, Muhammad Asroruddin. (2015). *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*. Sleman: Deepublish.
- Kemenag RI. (2014). *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Agama.
- Lajnah Ilmiah MIM. (2014). *Dinul Islam 2*. Bogor: Marwah Indo Media.
- Maulida, Ali. (2013). *Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat*. Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 02,
- Maulida, Ali. (2017). *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulugh Al-Maram*. Bogor: Alhidayah Press.
- Narwanti, Sri. (2014). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nashir, Haedar. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Sulhan, Najib, Agus Salim, dan Miftahussirojudin. (2015). *Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyyah*. Jakarta: Zikrul Hakim (Anggota IKAPI).
- Swandar, Refi. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SD Budi Mulia Sedayu Bantul*.
- al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih. (1996). *Syarh al-Aqidah al-Wasithiyah Li Syaikh al-Islam Ibnu Taimiyah (Syarah Aqidah Wasithiyah Syaikh al-Islam Ibnu Taimiyah)*. Terj. Izzudin Karimi. (2014). Jakarta: Darul Haq.

